Estetik
Jurnal Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
ISSN 2622-1810 (p); 2622-1829 (e)
volume 8, number 1, 2025 | page: 69—85
DOI: http://doi.org/10.29240/estetik.v8i1.12717

Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar

Riza Yana Novita
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan
riza10122002@gmail.com

Cholifah Tur Rosidah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan
cholifah@unipasby.ac.id

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Corresponding author: Cholifah Tur Rosidah; email: cholifah@unipasby.ac.id

Abstrak: Fokus dari penelitian ini untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam media sosial terhadap pemahaman Bahasa Indonesia dikalangan siswa kelas 5 SDN Kenjeran 248 Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek 26 siswa kelas 5 SDN Kenjeran 248 Surabaya. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Peneliti menetapkan model *etnografi* (*spradley*) sebagai teknik analisis data. Penelitian mengemukakan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial berdampak signifikan terhadap pemahaman bahasa Indonesia. Bahasa gaul di media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp umum di kalangan siswa, memengaruhi pola komunikasi mereka. Meski lebih sering menggunakan bahasa gaul, mereka tetap menyesuaikan bahasa dalam konteks formal di sekolah. Namun, ada dampak negatif seperti menurunnya pemahaman tata bahasa dan pencampuran bahasa formal-informal. Di sisi lain dampak positifnya yaitu peningkatan kreativitas dalam berbahasa dan kemampuan untuk menciptakan variasi dalam komunikasi. Pada penelitian ini ditekankan bahwa guru dan orang memegang peran yang penting dalam memberikan pengawasan kepada siswa dalam menggunakan media sosial. Selain itu, diperlukan juga strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Indonesia di era digital.
Kata Kunci: Bahasa gaul, Media sosial, Pemahaman Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

Abstract: The focus of this research is to analyze the use of slang in social media on the understanding of Indonesian language among 5th grade students of SDN Kenjeran 248 Surabaya. This research is a type of qualitative research with the subject of 26 grade 5 students of SDN Kenjeran 248 Surabaya. Data in the study were collected through observation, questionnaires and documentation. The researcher determined the ethnographic model (Spradley) as a data analysis technique. The research suggests that the use of slang in social media has a significant impact on the understanding of Indonesian language. Slang on social media such as TikTok, Instagram and WhatsApp is common among students, influencing their communication patterns. Although they use slang more often, they still adjust the language in a formal context at school. However, there are negative impacts such as decreased understanding of grammar and mixing formal-informal language. On the other hand, the positive impact is an increase in creativity in language and the ability to create variety in communication. This study

JURNAL ESTETIK

emphasizes that teachers and people play an important role in providing supervision to students in using social media. In addition, effective learning strategies are also needed to improve the understanding of Indonesian in the digital era.

Keywords: Slang, Social media, Indonesian language comprehension, Elementary School.

Pendahuluan

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi penting antar individu berbentuk lambang bunyi atau simbol. Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat karena dalam kehidupan sehari – hari digunakan unuk berkomunikasi dan bersosialisasi (Yuliana, 2022). Bahasa mempunyai beberapa prinsip yaitu salah satunya untuk mengontrol komunikasi sosial antara individu maupun kelompok yang bersifat memberikan informasi. Selain itu, bahasa juga memiliki peranan penting seperti sebagai perekat persatuan dan kesatuan karena memiliki kerangka pemahaman yang sama dalam berpikir dan berkomunikasi (Juwita et al., 2023).

Bahasa Indonesia merupakan identitas bahasa warga negara indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa akan semakin berkembang seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman serat teknologi di era globalisasi ini (Triafida et al., 2023). Pada kehidupan sehari-hari yang terjadi saat ini, interaksi seringkali tidak memakai bahasa yang baik dan benar sehingga mendorong pada menurunannya penggunaan bahasa dalam keseharian. Fenomena tersebut seringkali ditemukan dikalangan remaja dengan penggunaan bahasa yang biasa disebut sebagai "bahasa gaul". Pemakaian bahasa gaul ini seringkali dipakai pada waktu, tempat dan kegiatan yang tidak sesuai. Hal ini seringkali ditemukan dikegiatan – kegiatan formal bahwa sebagian remaja mengunakan campuran bahasa indonesia dan bahasa gaul, mengingat dalam kegiatan formal melibatkan banyak orang yang memiliki peran dan kepentingan tertentu. Maka dari itu, sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi (Yuliana, 2022).

Sebuah peristiwa yang sedang menimpa para remaja di Indonesia saat ini adalah penggunaan kata-kata yang hanya dimengerti oleh kelompok mereka, yang dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul lahir dikalangan kaum muda yaitu gaya bahasa yang muncul dari pengembangan atau pencampuran dari berbagai bahasa bahasa baik itu bahasa asing, bahasa Indonesia maupun bahasa daerah (Jadidah, Tazkia, et al., 2023). Perkembangan bahasa gaul tidak mengenal adanya aturan atau gaya tertentu, mengingat bahasa gaul merupakan bentuk gabungan dari banyak bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. Penyebaran bahasa gaul di Indonesia saat ini didorong oleh perkembangan teknologi media sosial yang semakin maju sehingga membuat bahasa gaul dapat lebih mudah diketahui oleh remaja. Mereka merasa bahwa jika tidak menguasai bahasa gaul, maka mereka dianggap tidak *up-to- date*. Hal ini mengancam keberlangsungan bahasa Indonesia karena generasi muda, yang seharusnya melanjutkan estafet perjuangan bangsa Indonesia, lebih bangga memakai bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perkembangan

JURNAL ESTETIK

internet dan digitalisasi, media sosial menjadi salah satu yang terkena dampak perkembangannya (Antari, 2019).

Perkembangan teknologi dapat memberikan dampak kepada para penggunanya baik dampak yang positif maupun negatif sehingga perlu diperhatikan dan diawasi penggunaannya terutama pada siswa sekolah dasar dalam bermedia sosial (Saihu, 2021). Media sosial adalah salah satu platform jejaring sosial yang memfasilitasi interaksi dan komunikasi antar pribadi dalam dunia maya (Daniati et al., 2024). *Instagram, TikTok, X (Twitter),* dan *YouTube* merupakan contoh media sosial yang berperan dalam mendorong peningkatan komunikasi dalam penggunaan istilah-istilah gaul antar sesama. Pada umumnya, bahasa gaul ini digunakan oleh kalangan remaja terutama Generasi Z dan Generasi *Alpha*. Hal ini didorong oleh fakta bahwa hampir seluruh aktivitas yang dilakukan oleh golongan tersebut sering kali tidak dapat dipisahkan dari internet (Triafida et al., 2023).

Terutama Generasi Alfa yang merupakan kelompok usia yang sangat familiar dengan perangkat digital dan internet. Tidak heran anak – anak yang berusia dibawah 10 tahun sudah mampu menggunakan hp dengan mudah, bahkan penguasaan anak – anak terhadap teknologi sudah melebihi orang tuanya. Pengunaan kosa kata atau bahasa baru dalam bermedia sosial dapat digunakan oleh siswa sebagai pembelajaran hal baru dalam berkomunikasi. Peran media sosial turut berpastisipasi dalam menciptakan bahasa atau kosa kata baru, seperti kata *baper, mager, gabut, mantul, gelay, bucin,* dan *ashiap*. Bahasa tersebut merupakan bahasa yang dapat dikategorikan sebagai kosakata yang disingkat, akronim yang digabungkan, kosakata dari suatu peristiwa atau plesetan dan istilah (Cindana & Sutarini, 2022). Munculnya kosakata atau istilah – istilah baru sebagai dampak pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi (Jadidah, Canavallia, et al., 2023).

Penggunaan media sosial tidak memperhatikan batasan usia, artinya dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat salah satunya usia siswa sekolah dasar. Aplikasi Instagram menjadi salah satu aplikasi paling populer dikalangan siswa sekolah dasar, terdapat fitur – fitur yang menarik bagi para penggunanya. Aplikasi ini semakin mengglobal karena berbagai informasi terkini dapat ditemukan dengan mudah. Selain itu, para pengguna juga dapat mencari konten – konten yang diminatinya seperti *meme, K-pop, game online,* dan lain–lain. Konten-konten yang sedang populer baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan ini dapat dengan mudah ditiru oleh siswa sehingga mengarah pada timbulnya berbabagi dampak negatif seperti kurangnya kesadaran akan tata krama siswa terhadap sesamanya. Hal ini mengindikasikan bahwa fenomena tersebut dapat berpengaruh pada perilaku moralitas siswa (Daniati et al., 2024).

Moralitas mencakup kualitas yang melekat pada diri seseorang yang menentukan perilaku sopan dan menghargai orang lain, yang terwujud dalam tindakan kehidupan sehari-hari. Moralitas siswa terkait penggunaan bahasa gaul dan bahasa kasar yang menjadi hal lumrah dalam berkomunikasi dnegan teman sebaya sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial Instagram. Tak hanya itu, perilaku moral siswa baik dalam perkataan maupun perbuatan dapat dapat mengalami perubahan karena penggunaan media sosial yang berlebihan yang diikuti dengan adanya tren- tren yang ada. Moral para siswa semakin menurun

JURNAL ESTETIK

dengan meningkatnya kecenderungan mereka untuk menggunakan kata-kata kotor dan kasar secara berlebihan di media sosial (Daniati et al., 2024).

Selain itu, pengaruh media sosial berdampak pada pertumbuhan kepribadian dan karakter siswa. Siswa lebih mudah meniru berdasarkan apa yang dilihat dan dilakukan dari media sosial yang dimilikinya. Media sosial memiliki potensi untuk memfasilitasi munculnya kesenjangan yang memungkinkan siswa untuk memperoleh bahasa baru dengan sangat cepat. Banyaknya penggunaan bahasa bahasa gaul di sekolah tanpa memandang siswa tersebut berbicara dengan siapa merupakan bukti nyata bahwa media sosial telah mengubah bahasa (Waafyah & Umam, 2024).

Namun, tak bisa dipungkiri juga bahwasannya bahasa gaul memiliki beberapa dampak positif diantaranya yaitu, dapat membuat suasana lebih asik dan seru karena apabila menggunakan bahasa baku akan lebih cepat bosan, para remaja menjadi lebih kreatif dalam menciptakaan bahasa baru. Terlepas dari kenyataan bahwa bahasa ini dapat menjadi gangguan, namun sangat wajar bagi remaja untuk menerima perubahan atau inovasi bahasa baru. Maka dari itu, penting untuk memastikan bahwa media, komunikator, dan konteks yang digunakan tepat (Gusnayetti, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diera teknologi seperti ini sangat berpengaruh pada siswa sekolah dasar karena masih sangat rentan untuk dipengaruhi, luasnya jaringan media sosial akan lebih mudah terpengaruh dengan budaya luar, bahkan tak jarang sering mengikuti gaya berbicara agar terlihat lebih gaul dan mengikuti tren. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa keseharian dalam berkomunikasi yaitu dengan menimgkatnya kecanggihan teknologi berupa sosial media (Jadidah, Canavallia, et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian tentang "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar" menarik untuk diteliti secara lebih mendalam berdasarkan uraian pemaparan di atas.

Metode Penelitian

Metode kualitatif adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan penggunaan bahasa gaul di media sosial serta dampaknya terhadap pemahaman bahasa Indonesia siswa sekolah dasar berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Penelitian kualitatif menampilkan pendekatan metodologis yang melibatkan penyelidikan terhadap peristiwa dan fenomena kehidupan seseorang, serta mengajak individu atau kelompok untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Data yang diperoleh kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk deskripsi (Rusandi & Rusli, 2021).

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan metodologis yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui konstruksi representasi yang mendalam dan terperinci yang dapat diungkapkan dalam bentuk kata-kata, memberikan perspektif yang mendalam dari para partisipan, dan dilakukan dalam lingkungan yang alamiah (Fadli, 2021).

JURNAL ISTEK

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu (1) observasi, yang digunakan menganalisis bahasa keseharian siswa dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya guna mengamati secara langsung penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pemakaian bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, (2) kuisioner/angket, digunakannya angket berstruktur karena disediakan beberapa kemungkinan jawaban pasti yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta dampak penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap pemahaman Bahasa Indonesia, (3) dokumentasi, diperlukan yaitu catatan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia serta bukti *screenshoot* pengguna sosial media dalam penggunaan bahasa gaul.

Model spradley (etnografi) digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data. Model etnografi mewakili penyelidikan kualitatif terhadap individu atau kelompok, yang bertujuan untuk secara sistematis merinci ciri-ciri budaya yang kompleks dalam konteks temporal dan spasial tertentu yang mereka tempati (Wijaya, 2018). Penelitian ini menggunakan 3 tahapan analisis model spradley yaitu sebagai berikut, (1) Analisis domain merupakan tahap awal adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai obyek penelitian (Safrudin et al., 2023). Dengan menerapkan pertanyaan yang umum dan terperinci, maka peneliti dapat melihat kategori atau domain tertentu yang akan menjadi landasan untuk penyelidikan selanjutnya (Wijaya, 2018), (2) Analisis taksonomi, penelitian ini berupaya untuk memahami domain tertentu sesuai dengan fokus masalah atau tujuan penelitian. Analisis dan dekonstruksi setiap domain menjadi subdomain dilakukan secara mendalam. Subdomain selanjutnya dibagi lagi menjadi komponen-komponen yang lebih rinci hingga setiap elemen diselidiki hingga mencapai pemahaman total. Setelah mencapai titik ini dalam penyelidikan, maka dapat dilihat dan dipahami dengan lebih baik domain dan subdomain yang penting dengan memanfaatkan penelitian sebelumnya (Pahleviannur et al., 2022), (3) Analisis komponensial, upaya sistematis untuk menemukan berbagai makna komponen yang terkait dengan simbol – simbol budaya dengan tujuan mengidentifikasi dimensi yang membedakan antara sub – kategori dalam taksonomi (Nurindah & Fitri, 2022).

Metode triangulasi digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini. Metode triangulasi merupakan strategi pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sebelumnya digunakan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menilai keabsahan data dengan cara menggabungkan dan menganalisis temuan dari beberapa sumber dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Salah satu jenis triangulasi adalah melibatkan berbagai sumber data, yang lainnya melibatkan berbagai metode pengumpulan data, dan yang ketiga melibatkan berbagai titik waktu (Huberman & Miles, 2022). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data (metode) dan triangulasi waktu. Waktu yang akan digunakan penelitian kurang lebih 1 minggu di minggu ke 2 bulan November 2024 dengan sekolah yang dituju yaitu siswa kelas 5 SDN Kenjeran 248 Surabaya.

JURNAL ISTEK

Hasil dan Pembahasan

Pengamatan dilakukan pada waktu pembelajaran bahasa indonesia. Melalui kegiatan observasi 3 kali pada siswa kelas 5 dapat menggunakan kalimat bahasa indonesia dengan baik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan kegiatan data pengambilan angket untuk mengetahui hubungan serta dampak penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap pemahaman Bahasa Indonesia. Tahap terakhir yaitu dokumentasi yang diperlukan berupa catatan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia serta bukti *screenshoot* pengguna sosial media dalam penggunaan bahasa gaul.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi 1, 2 dan 3

Aspek yang diamati	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3		Catatan Keterangan
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Siswa sering menggunakan bahasa gaul di sekolah	√		√		√		Observasi pertama dilakukan pada jam pelajaran, observasi kedua dilakukan pada jam istirahat/jam kosong, observasi ketiga dilakukan ketika dalam pengisian angket.
Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia formal	√			√	√		
Penggunaan bahasa di media sosial cenderung bahasa gaul	√		√		√		
Siswa sering menggunakan bahasa gaul dalam tugas menulis		√		√		√	
Siswa memahami aturan tata bahasa Indonesia		√		√		√	
Siswa mampu mengenali perbedaan antara Bahasa gaul dan Bahasa	√		√			√	

JURNAL ESTETIK

Indonesia formal							

Berdasarkan analisis yang terdapat dalam Tabel 1, ditemukan beberapa aspek penting mengenai penggunaan bahasa oleh siswa. Pertama, siswa menunjukkan kecenderungan yang konsisten dalam menggunakan bahasa gaul di lingkungan sekolah, yang tercermin dalam semua tabel yang ada. Namun, dalam hal kemampuan berbahasa Indonesia formal, terdapat variasi yang signifikan. Pada observasi pertama dan ketiga, siswa menunjukkan kemampuan dalam menggunakan bahasa formal, sementara pada observasi kedua, kemampuan ini tidak tampak, kemungkinan disebabkan oleh situasi yang mempengaruhi.

Selanjutnya, penggunaan bahasa gaul di platform media sosial juga menjadi fenomena yang menonjol. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika melakukan interaksi di media sosial siswa biasanya cenderung untuk memakai bahasa gaul. Meskipun demikian, mereka jarang menerapkan bahasa gaul dalam tugas menulis, yang mengindikasikan usaha untuk menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks formal dalam tugas akademik.

Di sisi lain, pemahaman siswa terhadap kaidah tata bahasa Indonesia masih memerlukan peningkatan. Selama seluruh observasi, siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa dengan baik. Namun, mereka mampu membedakan antara bahasa gaul dan bahasa Indonesia formal pada sebagian besar observasi, kecuali pada observasi ketiga, di mana kemampuan ini tidak teramati.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan yang kuat untuk menggunakan bahasa gaul di luar konteks formal, baik di sekolah maupun di media sosial. Meskipun terdapat potensi dalam penggunaan bahasa formal, pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa masih memerlukan perhatian lebih. Setelah dilakukan observasi maka langkah selanjutnya adalah pengisian angket yang dilakukan siswa kelas 5 secara mandiri.

Penggunaan media sosial

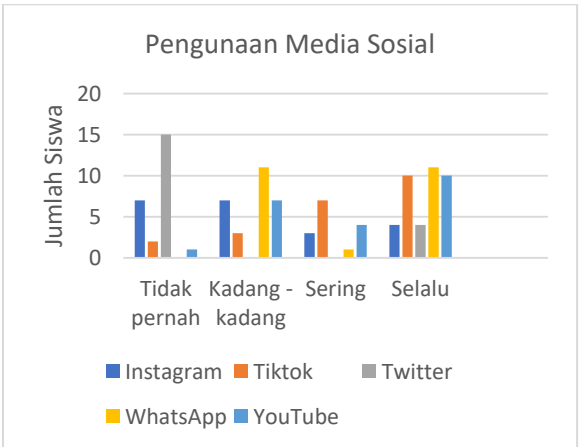

Gambar 1. Hasil penggunaan media sosial yang sering digunakan

JURNAL ESTETIK

Berdasarkan hasil survei yang diisi oleh 26 siswa kelas 5 SDN Kenjeran 248 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa 10 siswa selalu menggunakan YouTube, 11 siswa selalu menggunakan WhatsApp, 10 Siswa selalu menggunakan Tiktok, 4 siswa selalu menggunakan Twitter dan 4 siswa selalu menggunakan Instagram.

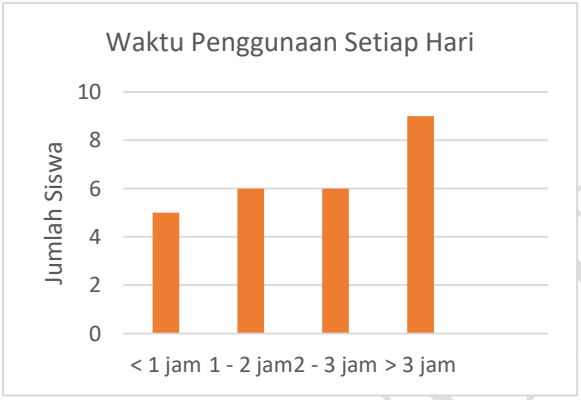

Gambar 2. Lamanya waktu yang digunakan

Dengan durasi penggunaan lebih dari 3 jam perharinya sebanyak 9 siswa, 6 siswa dengan durasi penggunaan 2 – 3 jam, 6 siswa dengan durasi penggunaan 1 – 2 jam, 5 siswa dengan durasi penggunaan kurang dari 1 jam dengan baik.

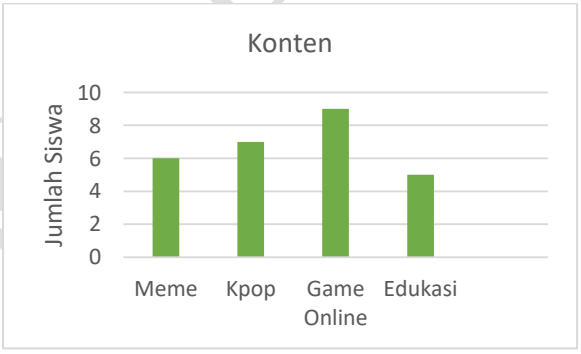

Gambar 3. Konten yang sering ditonton

Jenis konten yang paling banyak diakses oleh siswa di media sosial adalah game online, mengingat popularitas game online yang semakin meningkat dan menarik perhatian banyak orang terutama siswa SD. Sebanyak 5 siswa memilih konten edukasi yang selalu ditonton di media sosial, 9 siswa memilih konten game online, 7 siswa memilih konten K-Pop dan 6 orang memilih konten meme.

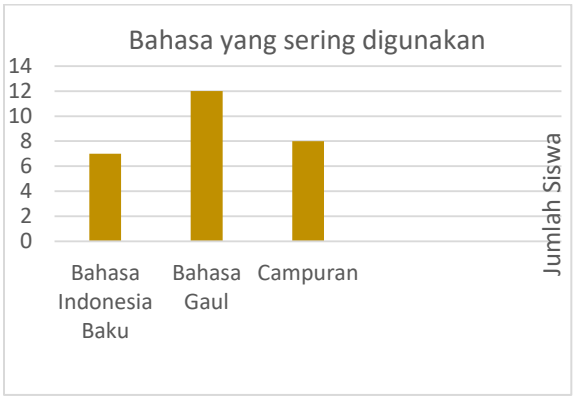

Gambar 4. Bahasa yang sering digunakan di media sosial

Sebanyak 12 siswa memilih bahasa gaul sebagai komunikasi dalam media sosial. 8 siswa memilih bahasa campuran yang berarti dalam penggunaannya menggunakan bahasa indonesia dan bahasa gaul, dan 7 siswa memilih bahasa indonesia baku.

Penggunaan bahasa gaul

Berdasarkan hasil survei yang diisi oleh 26 siswa kelas 5 SDN Kenjeran 248 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa cara siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di sekolah dipengaruhi oleh penggunaan bahasa gaul di media sosial. Dari hasil ini ditemukan 8 siswa yang selalu memakai bahasa gaul ketika melakukan interkasi dengan yang lain di media sosial. Meskipun demikian, tidak semua siswa terpengaruh secara signifikan dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia di sekolah, karena siswa mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks. Sebanyak 5 siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat. Namun, ada juga siswa yang tidak kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia akibat kebiasaan yang jarang menggunakan bahasa gaul di media sosial.

Pemahaman bahasa indonesia

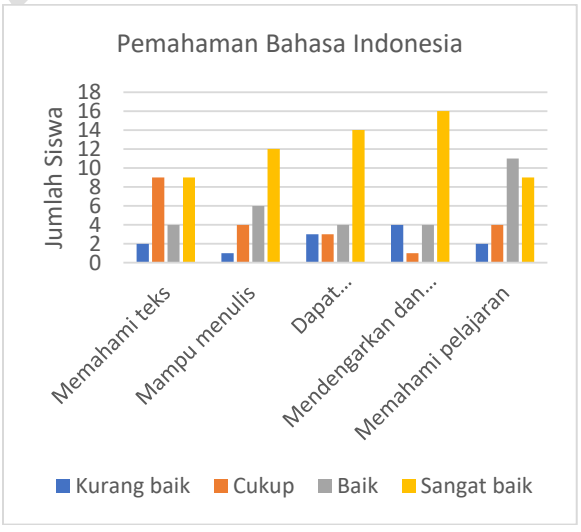

JURNAL ESTETIK

Gambar 5. Pemahaman bahasa indonesia

Gambar di atas memperlihatkan bahwa dalam pemahaman bahasa Indonesia, terdapat 2 siswa memilih option kurang baik dalam memahami teks bahasa Indonesia, 1 siswa kurang baik dalam kemampuan menulis, 3 siswa kurang baik dalam berkomunikasi bahasa indonesia, 4 siswa kurang baik dalam mendengarkan dan memahami pembelajaran bahasa indonesia, dan 2 siswa kurang baik dalam memahami pelajaran bahasa indonesia. Hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang masih belum sepenuhnya memahami bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, siswa menunjukkan kemampuan menulis yang baik dalam bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada buku catatan siswa. Ketika berkomunikasi dengan guru, siswa umumnya menggunakan bahasa Indonesia, meskipun ada beberapa yang masih menggunakan bahasa jawa. Namun, saat berinteraksi dengan teman sebaya, siswa cenderung lebih memilih menggunakan bahasa jawa dan bahasa gaul.

Pengaruh bahasa gaul

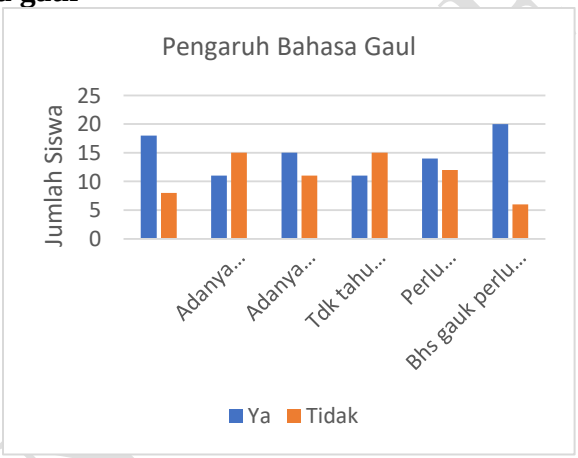

Gambar 6. Pengaruh bahasa gaul

Dari gambar di ayas terlihat bahwa pemahaman bahasa Indonesia di kalangan siswa dipengaruhi oleh bahasa gaul. Sebagian besar siswa menyetujui bahwa penggunaan bahasa gaul lebih dominan dalam memberikan pengaruh negatif dibandingkan dengan pengaruh positifnya. Siswa menyadari pentingnya mengurangi penggunaan bahasa gaul di media sosial agar tidak sering diterapkan dalam komunikasi sehari-hari. Pentingnya penggunaan bahasa yang tepat untuk menciptakan situasi yang mendukung di lingkungan sekolah.

Analisis data

1. Analisis domain

Analisis domain adalah langkah yang penting untuk memahami secara mendalam objek yang sedang diteliti. Dengan mengajukan pertanyaan umum dan pertanyaan yang lebih spesifik, sehingga bisa menemukan berbagai kategori atau domain tertentu yang akan menjadi landasan untuk penelitian berikutnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kategori utama dalam fenomena

penggunaan bahasa gaul. Berikut adalah kategori yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria.

Tabel 2. Domain Utama Subkategori

Domain Utama	Subkategori
Penggunaan Bahasa Gaul	Singkatan Slang Emotikon
Pemahaman Bahasa Indonesia	Kesalahan Tata Bahasa Struktur Kalimat Penggunaan Kata

1. Analisis taksonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji suatu domain tertentu yang sejalan dengan fokus permasalahan atau tujuan yang ingin dicapai. Setiap domain akan dianalisis secara mendalam dan dibagi menjadi subdomain, yang selanjutnya akan diuraikan menjadi elemen-elemen yang lebih spesifik. Dalam tahap analisis ini, penelitian dapat memanfaatkan sumber pustaka untuk mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mengenai domain dan subdomain yang signifikan, dengan tujuan untuk menjelaskan hierarki hubungan antara domain dan subkategori.

Tabel 3. Domain Utama Subkategori

Domain Utama	Subkategori
Penggunaan Bahasa Gaul	Singkatan, misalnya wkwk (tertawa), btw (by the way), lol (laugh out loud) dsb. Slang, misalnya santuy (santai), lebay (berlebihan), salty (kesal/sebal) dsb. Emotikon, misalnya 😊 (senang), 😂 (tertawa terbahak-bahak), 💘 (cinta) dsb.
Pemahaman Bahasa Indonesia	Kesalahan Tata Bahasa: Penempatan kata yang salah, kesalahan dalam konjungsi kata kerja.
	Struktur Kalimat: Kesalahan pada kalimat majemuk, kekeliruan dalam penggunaan tanda baca.
	Penggunaan Kata: Pilihan kata tidak baku dan kata yang baku.

JURNAL ESTETIK

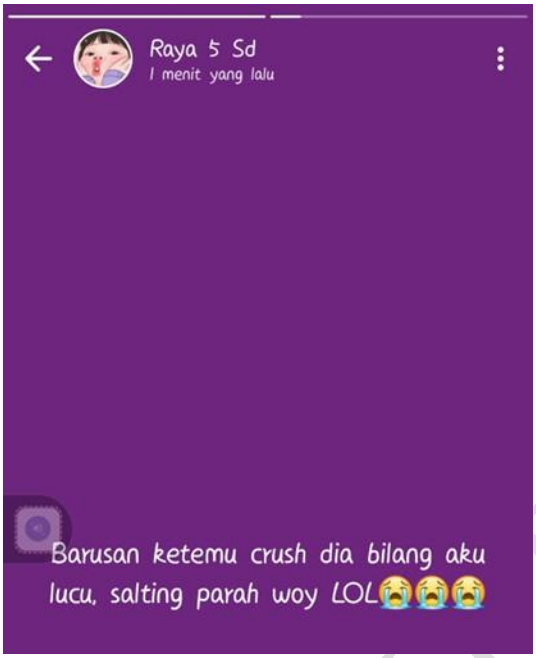

Gambar 7. Penggunaan Bahasa Gaul

Pada gambar diatas menunjukkan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial di WhatsApp. Berikut merupakan kata yang termasuk bahasa gaul. Penggunaan kata "*crush*" dalam bahasa gaul merujuk pada seseorang yang disukai. Meskipun kata ini tergolong dalam bahasa inggris akan tetapi tetap masuk dalam golongan bahasa gaul. Selanjutnya ada kata slang yaitu "salting" yang artinya salah tingkah. Kemudian pada kata "LOL" yang berarti singkatan dari *Laugh Of Loud* artinya tertawa terbahak – bahak. Ada emotikon 😭 yang mengartikan menangis, tetapi hal ini dapat berubah arti menyesuaikan dengan kalimat yang dipakai. Dalam gambar diatas, penggunaan emotikon 😭 menunjukkan arti terharu.

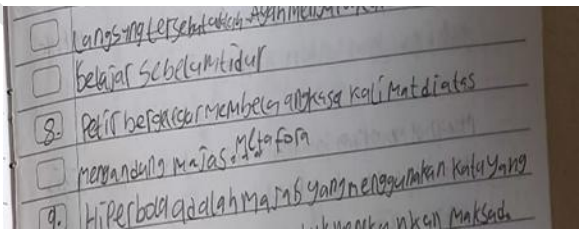

Gambar 8. Pemahaman Bahasa Indonesia

Gambar diatas merupakan catatan salah satu siswa kelas 5 yang berupa soal dan jawaban. Pada kalimat "Petir bergelegar membela angkasa" terdapat kesalahan kata "bergelegar" yang seharusnya "menggelegar". Kesalahan dalam imbuhan kata dapat merubah arti dari kata tersebut. Kemudian pada kata "membela" terdapat kurangnya huruf "h" pada akhir kata yang seharusnya "membelah". Tidak adanya penggunaan pada tanda baca koma (,) setelah kata

JURNAL ESTETIK

“angkasa” membuat kesulitan untuk membaca penulisan kalimat. Kalimat yang benar adalah “Petir menggelegar membelah angkasa, kalimat diatas mengandung majas...”

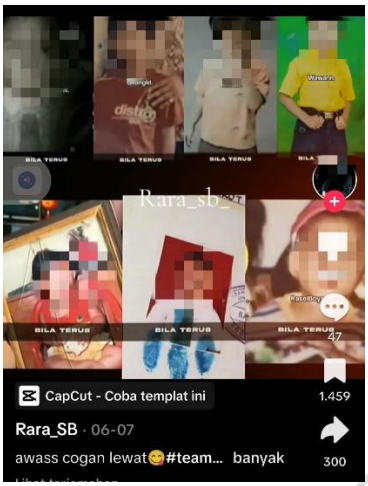

Gambar 9. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial tiktok

Pada postingan tiktok diatas terdapat kata slang yang tertulis di *caption*. Kata “cogan” termasuk bahasa gaul yang merupakan singkatan dari “cowo ganteng”.

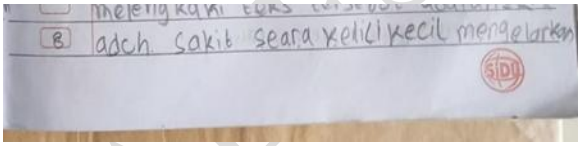

Gambar 10. Penggunaan kata tidak formal pada catatan bahasa indonesia

Gambar di atas mengandung kalimat yang bersifat tidak formal, ditandai dengan penggunaan kata "aduh". Kata ini umumnya lebih sering muncul dalam interaksi sehari-hari. Meskipun kata tersebut tercantum dalam KBBI, penggunaannya dalam konteks formal sangat jarang. Kata "aduh" digunakan sebagai ungkapan seru yang mengekspresikan rasa sakit atau kekecewaan yang muncul secara mendadak.

2. Analisis komponensial

Analisis komponen merupakan suatu pendekatan yang terstruktur untuk mengungkap berbagai makna yang terkandung dalam komponen-komponen yang berhubungan dengan simbol-simbol budaya, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dimensi antara subkategori yang ada. Berdasarkan hasil analisis, bahasa gaul telah menjadi elemen penting dalam komunikasi sehari-hari di kalangan siswa, terutama dalam konteks percakapan informal dan interaksi di media sosial.

Siswa sering menggunakan istilah seperti "gabut", "mabar", dsb. Saat berbicara dengan teman sebaya, serta mengekspresikan diri melalui komentar atau status dengan gaya bahasa yang santai dan mengikuti tren di platform seperti *TikTok* dan *Instagram*. Kebiasaan ini memengaruhi struktur dan tata

JURNAL ESTETIK

bahasa mereka dalam tugas akademik, di mana siswa sering kali mencampurkan bahasa formal dan informal serta melakukan kesalahan tata bahasa, seperti menggunakan "udah" alih-alih "sudah" atau "gak" sebagai pengganti "tidak". Selain itu, struktur kalimat yang mereka gunakan cenderung lebih sederhana dan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

Di sisi lain, bahasa gaul juga memiliki manfaat positif, seperti mendorong kreativitas dalam berbahasa dengan menciptakan istilah baru, memperkaya ekspresi komunikasi, serta memperkuat hubungan sosial di antara siswa.

Keabsahan data

Keabsahan data dalam kajian ini menunjukkan bahwa metode triangulasi yang diterapkan memberikan tingkat validitas yang tinggi terhadap hasil yang diperoleh. Observasi menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari, meskipun mereka masih dapat menggunakan bahasa formal dalam situasi tertentu. Hasil angket menegaskan bahwa paparan bahasa gaul banyak berasal dari media sosial dengan frekuensi tinggi, terutama di platform seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *TikTok,* dan *Instagram*. Dokumentasi memberikan bukti konkret bahwa bahasa gaul memengaruhi struktur bahasa tulisan siswa, terlihat dari penggunaan singkatan, istilah slang, dan emotikon yang tidak mengikuti tata bahasa Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul bukan hanya sekadar tren sementara, melainkan merupakan bagian dari kebiasaan komunikasi siswa yang mencerminkan kreativitas dalam mengekspresikan diri. Hal ini sependapat dengan penelitian Yuliana (2022) bahwa penggunaan bahasa gaul pada remaja memiliki karakteristik lincah, singkat dan kreatif. Namun, dominasi bahasa ini berdampak pada pemahaman dan penerapan bahasa Indonesia formal, terutama dalam konteks akademik. Kesulitan dalam menyusun struktur kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan tata bahasa sesuai EYD menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Meskipun terdapat dampak negatif, bahasa gaul juga memberikan keuntungan dalam merangsang kreativitas linguistik siswa dan membantu mereka beradaptasi dengan dinamika sosial di era digital. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan pemeliharaan tata bahasa yang baik. Penelitian ini lebih lanjut menguatkan argumen yang diajukan oleh Gusnayetti (2021) mengenai potensi bahasa gaul dalam menurunkan status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa menghadapi persoalan dalam menerapkan tata bahasa yang benar, terutama dalam konteks penulisan dan pembicaraan formal. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak bahasa gaul tidak hanya dirasakan oleh remaja, tetapi juga mulai mempengaruhi anak-anak yang sedang dalam proses perkembangan bahasa mereka.Dalam dunia pendidikan, perlu adanya penguatan materi bahasa Indonesia yang sejalan dengan perkembangan zaman, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa agar bahasa Indonesia tetap relevan sebagai alat komunikasi modern sekaligus identitas nasional.

JURNAL ESTETIK

Hubungan antara penelitian ini dan penelitian lainnya terletak pada kesamaan dalam fokus, pendekatan yang diterapkan, serta kontribusi baru yang dihadirkan. Penelitian ini melanjutkan dan memperkuat hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang mengungkapkan pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia. Penelitian oleh Yuliana, (2022) menemukan bahwa bahasa gaul memengaruhi struktur dan tata bahasa Indonesia, terutama di kalangan remaja. Temuan ini konsisten dengan temuan peneliti bahwa bahasa gaul, melalui media sosial, mengubah cara siswa memahami dan menggunakan bahasa Indonesia, meskipun penelitian ini lebih berfokus pada siswa sekolah dasar.

Penelitian oleh Andini, (2023) juga memiliki relevansi, dengan menekankan bagaimana bahasa yang digunakan di media sosial memengaruhi bahasa sehari-hari. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai saluran utama penyebaran bahasa gaul, yang menciptakan pola komunikasi baru yang sering kali menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas 5 SDN Kenjeran 248 Surabaya. Media sosial, seperti *Instagram, TikTok, dan WhatsApp*, telah menjadi platform utama dalam penyebaran bahasa gaul yang mencakup berbagai singkatan, istilah slang, dan emotikon. Penggunaan bahasa ini sering kali terlihat dalam interaksi sehari-hari siswa. Pengaruh dari media sosial ini berimplikasi pada kemampuan siswa dalam memahami serta menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, terutama dalam hal tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata. Meskipun siswa dapat menggunakan bahasa formal dalam konteks tertentu, kebiasaan berbahasa gaul yang terbentuk di media sosial sering kali terbawa ke dalam tugas-tugas menulis dan percakapan di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, bahasa gaul dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan kreativitas siswa dalam berkomunikasi, media sosial juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kreativitas dalam berbahasa, seperti menciptakan kosakata baru, namun juga berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal dan mengurangi rasa kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Oleh karena itu, keterlibatan dan kolaborasi semua pihak untuk memberikan perhatian dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa indonesia sangat penting sehingga mendorong siswa untuk tetap dapat menghargai dan menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya perhatian yang lebih besar terhadap dampak bahasa gaul dalam mendukung dan mengatasi tantangan penggunaan bahasa Indonesia di era digital.

JURNAL PSIETI

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas 5 SDN Kenjeran 248 Surabaya. Media sosial, seperti *Instagram*, *TikTok*, *dan WhatsApp*, telah menjadi platform utama dalam penyebaran bahasa gaul yang mencakup berbagai singkatan, istilah slang, dan emotikon. Penggunaan bahasa ini sering kali terlihat dalam interaksi sehari-hari siswa. Pengaruh dari media sosial ini berimplikasi pada kemampuan siswa dalam memahami serta menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah, terutama dalam hal tata bahasa, struktur kalimat, dan pemilihan kata. Meskipun siswa dapat menggunakan bahasa formal dalam konteks tertentu, kebiasaan berbahasa gaul yang terbentuk di media sosial sering kali terbawa ke dalam tugas-tugas menulis dan percakapan di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, bahasa gaul dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan kreativitas siswa dalam berkomunikasi, media sosial juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kreativitas dalam berbahasa, seperti menciptakan kosakata baru, namun juga berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal dan mengurangi rasa kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Oleh karena itu, keterlibatan dan kolaborasi semua pihak untuk memberikan perhatian dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa indonesia sangat penting sehingga mendorong siswa untuk tetap dapat menghargai dan menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya perhatian yang lebih besar terhadap dampak bahasa gaul dalam mendukung dan mengatasi tantangan penggunaan bahasa Indonesia di era digital.

Daftar Pustaka

Andini, N. (2023). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Sehari-Hari Pada Remaja. *Academia*, 1–8.

Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Jisipol*, *8*(1), 92–108. https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959

Cindana, & Sutarini. (2022). Analisis Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Alpha. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, *3*(3), 43–54. https://doi.org/10.51178/jesa.v3i3.680

Daniati, N. S., Priyatno, A., & Muhdiyati, I. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Moralitas Pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02. *Karimah Tauhid*, *3*(4), 4091–4106. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12812

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Gusnayetti. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja

JURNAL LISTIK

Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, *3*(3), 275–281. https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971

Huberman, & Miles. (2022). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *2*, 1–11.

Jadidah, I. T., Canavallia, B. G., Anggraini, E. A., Putri Anjani, A., & Awaliyah, A. N. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Kosakata Bahasa Indonesia Dan Kosakata Bahasa Asing Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, *2*(1), 74–83. https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.635

Jadidah, I. T., Tazkia, N., Agustin, D., Isnaini, F., & Dita, E. N. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Ke Dalam Bahasa Indonesia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(2), 132–138. https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.409

Juwita, S. R., Minto, D. W., Nugroho, O. F., & Febrianti, N. (2023). Campur Kode Bahasa Gaul Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 157–172. https://doi.org/10.33369/diksa.v8i2.26670

Nurindah, & Fitri. (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sekolah Tinggi Ilmu Terbiyah Batu Bara.

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., Ahyar, D. B., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

Rosidah, C. H., Azmy, B., & Hanindita, A. M., (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD*. Jejak Publisher. Jawab Barat.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 1–15.

Saihu, M. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, *4*(2), 418–434.

Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Ila, F. S., Ghozali, T., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X Yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 6038–6051. https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12017

Waafyah, N. W., & Umam, N. K. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Bahasa Komunikasi Anak Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(1), 855–863. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3379

Wijaya, H. (2018). Data Analysis Spradley (Etnografi). *Research Gate*, 1–9.

Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *1*(4), 39–48. https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.75

JURNAL ESTETIK

JURNAL ESTETIK